

**IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DI KELAS
VIII SMP PGRI 2 KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh:

**TANIA NABILA
NPM. 1813032047**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DI KELAS VIII SMP PGRI 2 KATIBUNG LAMPUNG SELATAN

Oleh

Tania Nabila

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran model inkuiri sosial untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Di Kelas 8 SMP PGRI 2 sudah diterapkan, serta bagaimana cara menerapkannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Siswa Di Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa Di Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan sudah mendapatkan pembelajaran dengan setrategi model inkuiri sosial dalam meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa, disini terlihat mutu pembelajaran Siswa yang semakin meningkat, siswa semakin terampil, sudah terbiasa berdiskusi dalam mencari permasalahan dan memecahkan masalah tersebut. Demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman Siswa tentang pembelajaran model inkuiri sosial untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan sudah bagus, hal ini dikarenakan para guru yang cekatan dalam penerapan model inkuiri sosial tersebut.

***Kata Kunci: Penerapan Model Inkuiri Sosial, Siswa Kelas 8 SMP PGRI,
Keterampilan Kewarganegaraan.***

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SOCIAL INQUIRY MODEL TO IMPROVE STUDENT CITIZENSHIP SKILLS IN CLASS VIII SMP PGRI 2 KATIBUNG LAMPUNG SELATAN

By

Tania Nabila

The aim of this research is to find out whether learning the social inquiry model to improve Citizenship Skills of student in grade 8 SMP PGRI 2 has been implemented, and how to apply it. The research method used in this study was a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects were student in grade 8 at SMP PGRI 2 Katibung, South Lampung. The sample in this study consisted of 31 respondents. Data collection techniques used interviews and documentation techniques. The result showed that student in class 8 SMP PGRI 2 Katibung South Lampung had received learning with a social inquiry model strategy to improve student citizenship skills, here you can see the quality of student learning is increasing, student are getting more skilled, already accustomed to discussing in finding problems and solving these problems. Thus it can be concluded that student understanding of learning the social inquiry model to improve citizenship skills is good, this is because the teacher are constrained in applying the social inquiry model.

***Keywords : Application of the Social Inquiry Model, class 8 students of SMP PGRI
Citizenship Skills.***

**IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DI KELAS
VIII SMP PGRI 2 KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

**Oleh
Tania Nabila**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

iv

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KEWARGANEGARAAN SISWA DI KELAS VIII SMP
PGRI 2 KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

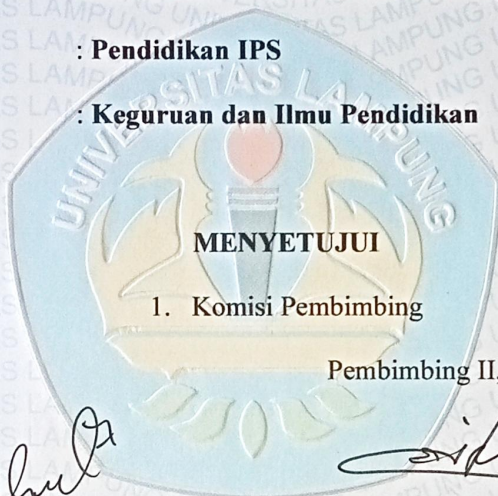
Nama Mahasiswa : **Tania Nabila**

NPM : **1813032047**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. M. Mona Adha, M. Pd
NIP 197911172005011002

Edi Siswanto, Spd., M. Pd
NIK 231601840309101

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

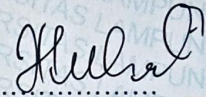
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Yunita Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

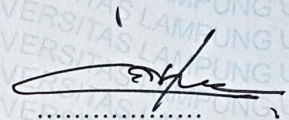
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

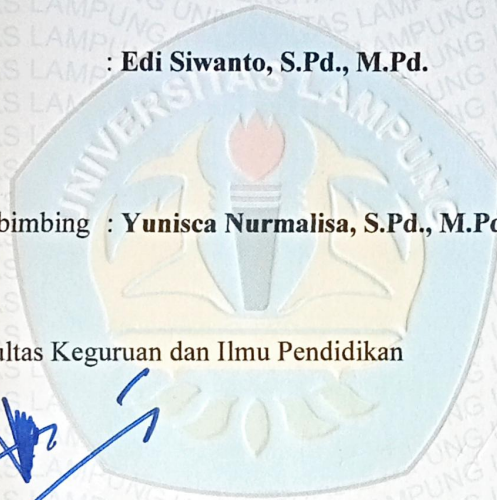
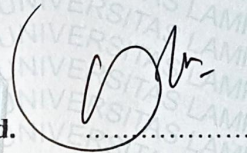
Ketua : Dr. M. Mona Adha, M. Pd.



Sekretaris : Edi Siwanto, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Agustus 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Tania Nabila
NPM : 1813032047
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Babatan, Kecamatan Katibung Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023



Tania Nabila
NPM. 1813032047

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tania Nabila yang dilahirkan di Panjang, Kota Bandar Lampung pada tanggal 18 Desember 2000 yang merupakan putri pertama dari empat bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak M. Tanzilin As dan Ibu Mistinah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Babatan pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius 3 Panjang yang diselesaikan pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri yang tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti Unit Kegiatan mahasiswa bidang seni sebagai anggota.

Penulis melakukan Kunjungan Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta- Bandung- Jakarta pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Babatan, Kecamatan Tanjungan, Lampung Selatan dan Melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.

P E R S E M B A H A N

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

“Papa dan Mamaku, Bapak M. Tanzilin As dan Ibu Mistinah yang menjadi salah satu alasan terbesarku untuk terus berjuang, mama dan papa dengan segala segala pengorbanannya yang tak terhingga, besar harapan untuk segera melihatku menggunakan toga kebanggaan dengan gelar di belakang namaku. Yang tak hentinya mendoakan disetiap langkahku sehingga setiap aku merasa kesulitan, kemudahan akan menyertaiku, yang selalu mengupayakan apapun demi keberhasilanku di masa depan.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

***“Jangan berdiam dimasa lalu, jangan bermimpi
Tentang masa depan, pusatkan pikiran pada saat ini.”***

(Buddha)

Karena,

***“Masa depan cemerlang ada didepanmu
Yang harus diperjuangkan demi orang-orang tersayang disekililingmu.”***

(Tania Nabila)

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Implementasi Model Inkuiri Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Di Kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasidan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UniversitasLampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;

7. Bapak Dr. M. Mona Adha, M.Pd. sebagai Pembimbing I terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing Akademik (PA) dan sekaligus pembimbing II Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
9. Bapak, Ibu dosen dan Staf Program Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan
10. Terimakasih untuk Keluarga Besar FORDIKA Kabinet Abhinaya, terutama untuk Raras Agestina sebagai Partner Kerja di Bidang Sosial telah mengajarkan saya manajemen waktu yang baik serta memberi ilmu diluar perkuliahan;
11. Kepada diriku sendiri, Terimakasih untuk selalu berjuang, untuk tak berhentimesti kadang kala tertati-tati, untuk tetap berjalan walau tak mampu berlari demi kehidupan yang jauh lebih baik.
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayah M. Tanzilin, dan Ibu Mistinah Terimakasih atas pengorbanan, ketulusan, kasih sayang dankesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah menjadi salah satu alasanku untuk selalu berjuang, terimakasih telah merawatku dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, serta ketaqwaan;
13. Untuk adikku tersayang Tengku Fathan Mahardika, Robi Chandra Hidayatullah, Rafan Deo Navvaro, terimakasih untuk segala keceriaan yang menjadi semangatku dikala letih.
14. Untuk keluarga besarku tersayang, terimakasihatas semangat, doa maupun dukungan finansial yang diberikan kepada ku selama masa perkuliahan.
15. Terimakasih untuk sahabat terbaikku yang telah sama-sama berjuang ditanah rantauan, Adis Ananda Putri terimakasih untuk kesabaran, *positive vibes*,

- kebersamaan, kepedulian, ketulusan selama tinggal bersama di *private* kost.
16. Terimakasih untuk *circle* pertemanan yang hangat dan berwarna, (Sari Meli, Oktralika dan Riana Rindriyani) terimakasih untuk pembelajaran kebersamaan, kepedulian, menjaga hati satu sama lain dan juga menjadi tempat bertukar cerita dengan nyaman.
 17. Terimakasih untuk „group Hai Capek Ya?“ (Almh. Emi Mardiana, Rahma Yuniza, Lusi Rahmanisa, Wulan Handayani, Pipit Riyani, Gege Fatma, Soni Ariatama, Ihsan Solaahuddin, Ade Ihza Kurniawan) atas motivasi, hiburan di kala sedih sekaligus sebagai pengingat bagi saya yang mageran ini.
 18. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2018 dan teman selama KKN (Tisa, Wulan, Purnama, Ayu, Tari, Wati, Jihan, Niar) terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masadepan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;
 19. Terimakasih untuk teman seperjuangan ku di kampung, Tiwi dan Nila Fatmawati;
 20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023

Tania Nabila
NPM. 1813032047

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
COVER JUDUL.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Permasalahan.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	10
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	10
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	10
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	10
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Konsep Belajar	12
2. Pengertian Pembelajaran	15
3. Keterampilan Kewarganegaraan (<i>Civic Skill</i>)	32
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir	38
D. Teori Evaluasi Progam Pembelajaran	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Data Penelitian	40
C. Sumber Data.....	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	41
D. Informan dan Uni Analisis	42
E. Instrumen Penelitian	42
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara	42
2. Diskusi.....	43
3. Dokumentasi.....	43
G. Uji Kredibilitas.....	44
1. Memperanjang Waktu	44
2. Triangulasi.....	44
H. Teknik Pengolahan Data	44
1. Editing	44
2. Coding	45
3. Interpretasi Data.....	45
I. Tehnik Analisa Data.....	45
1. Pengumpulan Data	45
2. Reduksi Data	45
3. Penyajian Data.....	46
4. Penarikan Kesimpulan.....	46
J. Rencana Penelitian	47
K. Tahapan Penelitian	47
1. Persiapan Pengajuan Judul	47
2. Penelitian Pendahuluan	48
3. Pengajuan Rencana Penelitian	48

4. Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian	48
5. Pelaksanaan Penelitian	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Profil Sekolah SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.	50
a. Visi dan Misi	51
b. Tujuan.....	51
c. Sarana dan Prasarana.....	52
d. Struktur Organisasi SPM PGRI 2 Katibung Lampung Selatan	54
2. Nama dan Keahlian Guru.....	55
3. Siswa Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Paparan Data yang Di Ambil	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Model Inkuiri Sosial Sudah Diterapkan Di Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.	64
2. Cara Menerapkan Model Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kewarganegaraan (<i>civic skills</i>) Siswa dalam Pembelajaran PPKn Dikeals 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.....	71
D. Keterbatasan Peneliti	104
E. Temuan Hasil Penelitian.....	104
F. Keunikan Hasil Penelitian.	105

BAB V Simpulan dan Saran

A. Simpulan.....	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Siswa SMP PGRI TP.2021/2022.....	6
1.2 Data Permasalahan yang Terjadi di Kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan pada TP 2021-2022	7
2.1 Kecakapan Kewarganegaraan (<i>civic skills</i>).....	33
3.1 Jadwal Wawancara, Diskusi, dan Dokumentasi	49
4.1. Sarana Pendukung Pembelajaran	53
4.2. Data Guru	55
4.3. Data Siswa.....	56
4.4. Giat Siswa Mengabdi	65
4.5 Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran PPKn Sebelum Perbaikan.....	97
4.6. Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran PPKn Setelah Perbaikan.....	100
4.7. Tahap Kedua Pertemuan Pertama, Kemampuan Penguasaan Materi Sesudah Perbaikan.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berfikir.....	38
3.1. Tehnis Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.....	46
3.2 Alur Rencana Penelitian.....	47
4.1. Struktur Organisasi SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan	54
4.2. Foto Peneliti sedang wawancara dengan GWK (1)	59
4.3. Foto Peneliti sedang wawancara dengan GWK (2)	60
4.4. Foto Peneliti sedang wawancara dengan S (1).....	62
4.5. Foto Peneliti sedang wawancara dengan S (2).....	63
4.6. Foto Peneliti sedang wawancara dengan S (3).....	64
4.7. Foto Pembukaan Siswa Mengabdi	66
4.8. Giat Bagi Sembako	66
4.9. Pengajian Di Masjid Katibung	67
4.10. Penyuluhan Pancasila dan Radikalisme	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 2.** Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 3.** Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 4.** Sebaran Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5.** Transkrip Wawancara
- Lampiran 6.** Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7.** Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8.** Rencana Judul Penelitian
- Lampiran 9.** Surat Izin Penelitian Pendahuluan
- Lampiran 10.** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11.** Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 12.** Penetapan Komisi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13.** Ketersediaan Pembimbing 1
- Lampiran 14.** Ketersediaan Pembimbing 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ambari, 2016). Dalam upaya membelajarkan siswa, guru harus melakukan pengorganisasian belajar, penyajian bahan ajar sesuai tujuan dan kompetensi yang dikembangkan, dengan metode, pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu prinsip pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Untuk itu diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi serta kreativitas siswa (Majid, 2013:37). Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan, diperlukan seorang guru atau pengajar yang berkreativitas tinggi dan bersifat inovatif, yang senantiasa melakukan berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan perolehan hasil belajar.

Proses pembelajaran yang efektif, siswa diperlakukan sebagai subjek dari proses pembelajaran itu sendiri, dengan memposisikan siswa sebagai bagian penting dari proses pembelajaran dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses di dalamnya. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran dilihat apakah siswa sudah melakukan kegiatan belajar atau belum.

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi (Reigeluth, 1999: 6). Menurut Majid (2013) pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, harus direncanakan dengan baik agar pembelajaran berlangsung efisien dan efektif. Untuk dapat membuat siswa belajar atau membelajarkan siswa, seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik, menarik, asyik dan menyenangkan.

Upaya perbaikan pembelajaran dapat dilakukan di antaranya dengan menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pendidikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan langkah awal dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Guru sebagai seorang konselor dan membantu siswa memperjelas posisi mereka, meningkatkan proses belajar. Guru harus membantu siswa berbahasa dengan jelas, meningkatkan logika, menjadi lebih objektif, memahami asumsi-asumsi mereka, dan berkomunikasi lebih efektif dengan satu sama lain. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Suparman (2000) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan instruksional untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai secara efektif dan efisien. Selanjutnya beliau menjelaskan strategi pembelajaran ini sebenarnya berkaitan dengan '*the how*' dari penyampaian materi ajar. Suparman (2010) menyampaikan komponen strategi pembelajaran terdiri dari uraian kegiatan, metode, media, dan waktu pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada pada diri siswa termasuk pengembangan emosional dan ketrampilan siswa adalah strategi *inquiry* (Costa, 1985; Mallinson, 1991; Joyce and Weil, 1992; Silberman, 1996; Slavin, 1997; Sanjaya, 2006). Menurut Joyce (1986), model inkuiri sosial (*social inquiry*) adalah strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*).

PPKn sebagai mata pelajaran memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral, yang pada akhirnya akan bermuara pada pengembangan watak atau karakter siswa dengan merujuk pada nilai-nilai dan moral Pancasila. Menurut Djahiri (1995) pembelajaran PPKn harus sampai terjadinya proses internalisasi dan personalisasi pada setiap diri peserta didik, dengan demikian perlu dibangun proses interaksi/dialog, dan proses belajar aktif. Supriyanto (2017) Pendidikan Kewarganegaraan yang disajikan dengan ceramah dan latihan-latihan individual sering tidak disukai oleh para siswa. Akibatnya hasil belajar selalu di urutan paling bawah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Memperhatikan pendapat para ahli tentang strategi inkuiri dan tujuan pembelajaran PPKn, kiranya penerapan strategi pembelajaran inkuiri tepat digunakan dalam mata pelajaran PPKn di SMP.

Strategi *social inquiry* tepat diterapkan dalam pembelajaran PPKn yang menghendaki keterlibatan siswa secara mental-intelektual dan sosial-emosional, sehingga pembentukan karakter sebagai warga negara yang demokratis, yaitu yang cerdas, berkeadaban, dan bertanggung jawab bagi kelangsungan negara Indonesia dapat dicapai.

Penerapan strategi *social inquiry* peserta didik diarahkan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analisis untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang digariskan secara jelas melalui penetapan hipotesis sebagai arah dalam pemecahan masalah dan merupakan salah satu tahapan dalam model ini (Sanjaya, 2013). Strategi *social inquiry*

menekankan pemecahan masalah melalui langkah-langkah ilmiah, yang menghendaki pembuktian atas data dan fakta yang diperoleh siswa dengan menelusuri bahan-bahan pustaka. Dalam penerapan strategi *social inquiry* guru harus merencanakan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan dan pengalaman “ilmiah” untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Anam, 2015). Hal ini karena dalam strategi *social inquiry* siswa dalam arahan guru akan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan istilah atau penjelasan konsep, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, yang dilakukan dengan kreatif, kritis, jujur, objektif, dan terbuka terhadap pengalaman baru.

Pemecahan masalah melalui pengujian hipotesis yang dilakukan siswa melalui penerapan strategi *social inquiry* harus didasarkan pada kemampuan berpikir yang sesuai dengan kaidah-kaidah, aturan-aturan, sistematis dan teknik berpikir yang tepat dan benar, agar tidak mengandung kesalahan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang benar. Pentingnya kemampuan berpikir logis siswa, sebagaimana yang dikemukakan Poespoprodjo dan Gilarso (2011). Kemampuan berpikir logis merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki peserta didik sebagai potensi psikologis yang turut memengaruhi efektivitas pembelajaran, karenanya aspek ini perlu mendapat perhatian guru dalam pembelajaran. Nicotera, et.al (2013) mengungkapkan hasil penelitiannya yang menyisipkan unsur berpikir logis dalam menyelesaikan permasalahan perbedaan di sekitar siswa, dan berpikir logis membuat siswa memiliki sikap berkewarganegaraan yang baik. Selanjutnya Nicotera menjelaskan saat siswa terbiasa berpikir dengan sistematis (berpikir logis) maka masalah-masalah umum yang terjadi pada siswa dapat mereka telaah dan selesaikan dengan pikiran yang matang.

Siswa SMP berada pada usia di atas 11 tahun, menurut Piaget (1988) telah berada pada tahap operasi formal (*formal operations*) yang merupakan tahap terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Mereka yang tengah berada pada tahap operasi berpikir formal sudah dapat berpikir logis, berpikir

dengan pemikiran teoritis formal berdasarkan proposisi-proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dapat diamati saat itu (Piaget & Inhelder, 1969; Piaget, 1981 dalam Suparno, 2001: 88).

Kemampuan berpikir tersebut sangat mendukung dalam pembelajaran dengan strategi *social inquiry*, karena strategi ini menjadikan rumusan dan pengujian hipotesis sebagai arah dalam pelaksanaannya. Dengan demikian perlu diketahui apakah kemampuan berpikir logis siswa turut memengaruhi hasil belajarnya, terutama bila dikaitkan dengan penerapan strategi pembelajaran *social inquiry* yang digunakan guru khususnya dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam pembelajaran PPKn.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah adanya permasalahan pribadi dan sosial di kalangan masyarakat itu sendiri. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, malas berfikir, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati pada sesama teman atau orang lain menjadi fenomena besar yang muncul dalam kehidupan masyarakat khususnya anak-anak di sekolah.

Permasalahan ini juga terjadi di kalangan siswa di sekolah, khususnya pada siswa SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan. SMP ini merupakan satu dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta di Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan memiliki 247 sekolah menengah pertama yang terdiri dari 144 SMP Negeri dan swasta dan MTS Negeri dan swasta (Sumber: temansekolah.com, 2021). SMP PGRI 2 Katibung beralamat di Katibung, Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Berikut adalah data jumlah siswa SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan TP. 2022/2023.

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan TP.
2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
VIIA	20	18	38
VIIB	20	19	39
VIIC	19	18	37
VIIIA	18	19	37
VIIIB	19	18	37
IXA	18	18	36
IXB	18	17	35
Total	132	127	259

Sumber: SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan, 2022-2023

Berdasarkan data yang diperoleh, hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat permasalahan mengenai hal-hal yang memengaruhi keterampilan kewarganegaraan siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan. Berikut permasalahan yang terjadi di kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan pada TP 2022 :

Tabel 1.2 Data Permasalahan yang Terjadi di Kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan pada TP 2022-2023

No	Masalah	Akibat
1	Guru cukup optimal dalam menyampaikan materi, tetapi materi yang disampaikan terkadang masih bersifat konvensional, kebanyakan informasi atau materi yang disampaikan kurang atau tidak terbaru, hanya memberikan materi sebatas apa yang ada di dalam buku guru atau pegangan,	Siswa masih mudah merasa jenuh dengan materi yang disampaikan.
2	Pembelajaran sudah didominasi oleh siswa tetapi masih belum maksimal	Siswa cukup memiliki kesempatan untuk berkreaitivitas dalam belajar tetapi belum maksimal
3	interaksi baik antar sesama siswa atau siswa dan guru sudah cukup baik tetapi belum maksimal	Siswa cukup memiliki kesempatan untuk berinteraksi antar sesama siswa atau siswa dan guru.
3	Pada tahap evaluasi masih ditemukannya guru hanya memberikan soal tes berupa pilihan ganda. Hal ini Artinya guru hanya menguji atau mengukur aspek ingatan/hapalan siswa, atau aspek yang paling rendah dalam ranah kognitif (C1) jadi belum merangsang kepada proses berpikir kritis siswa.	Siswa belum mampu berpikir kritis dalam memberikan solusi atau jawaban. Selain itu, siswa kurang melatih keterampilan kewarganegaraannya.

Sumber: SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan, 2022

Guru harus merencanakan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan dan pengalaman “ilmiah” untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Anam, 2015). Hal ini karena dalam strategi

social inquiry siswa dalam arahan guru akan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan istilah atau penjelasan konsep, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, yang dilakukan dengan kreatif, kritis, jujur, objektif, dan terbuka terhadap pengalaman baru.

Upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, membuat guru berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dikelolannya. Proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, membuat siswa kreatif, menghasilkan karya-karya yang bermanfaat, serta menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru dapat merencanakan berbagai macam strategi dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi, sumber belajar yang sesuai, dan media pendukung serta alat bantu yang sesuai. Model pembelajaran yang dimaksudkan diatas adalah model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti memilih menggunakan Model Inkuiri Sosial (*social inquiry*). Model pembelajaran ini merupakan bagian dari strategi yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas dengan kegiatan berinteraksi secara sosial. Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif tentang penggunaan model Inkuiri Sosial dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan dengan judul “Implementasi Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa di Kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.”

B. Fokus Penelitian

1. Terbatas pada apakah Model Inkuiri Sosial sudah diterapkan di Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.
2. Terbatas pada bagaimana cara menerapkan Model Inkuiri Sosial dalam meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam pembelajaran PPKn di Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.

C. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Model Inkuiri Sosial sudah diterapkan di kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan?
2. Bagaimana cara menerapkan Model Inkuiri Sosial dalam meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Model Inkuiri Sosial sudah diterapkan di kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui, memahami bagaimana cara menerapkan Model Inkuiri Sosial dalam meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*) siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pembelajaran, khususnya terkait penerapan model pembelajaran inkuiri sosial (*social inquiry*) guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teori, penelitian ini membantu mengembangkan konsep prinsip dan prosedur teoritis dalam konteks pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kawasan konsepsi kebajikan dan budaya kewarganegaraan khususnya pada keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para Guru terkait Model Inkuiri Sosial untuk merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Penulis

Salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya wilayah kajian pendidikan politik dan kenegaraan.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan subjek penelitian itu sendiri, dalam hal ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian pada penelitian ini adalah model inkuiri sosial untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*) siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Wilayah yang akan menjadi tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah Sekolah SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu dalam melaksanakan penelitian ini adalah sejak di keluarkannya Surat Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 8041/UN26.13/PN.01.00/202.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang menunjang keberlangsungan penelitian, perlu diketahui istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peran, ketika mendengar kata pengaruh dapat diartikan sesuatu yang berpengaruh serta diharapkan dimiliki oleh kelompok lingkungan sosial sebagai bentuk pengambilan tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa.
2. Teman sebaya, adalah sebuah kelompok sosial yang terbentuk dikarenakan memiliki kesamaan sosial serta ciri-ciri yang sama. Contohnya kesamaan tingkat usia, pola pikir, dan berada dalam satu lingkungan yang sama.
3. Prokastimasi Akademik, merupakan kegiatan menunda-nunda pekerjaan atau tugas dibidang akademik, dalam penelitian ini pelaku tindakan prokastimasi akademik yakni mahasiswa.
4. Upaya, merupakan usaha untuk mencapai tujuan.
5. Lulus tepat waktu, merupakan pencapaian mahasiswa menyelesaikan masa studi sesuai dengan target yang ada, dan untuk jenjang sarjana yakni kurang dari atau dengan empat tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Stephen P. Robbins mendefinisikan, ” *Learning is any relatively permanent change in behaviour that occurs as a result of experience,* ” artinya belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Menurut Hamalik (2011) belajar merupakan suatu proses atau kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Menurut Djamarah (2008) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rifa’i dan Ani (2012) mengatakan terdapat tiga unsur pokok tentang pengertian belajar, yaitu adanya perubahan perilaku, adanya proses pengalaman, perubahan perilaku tersebut terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar yang berbentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Thobroni & Mustofa, (2011: 20) dalam Tangu (2020) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar dapat

didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam sifat atau sifat potensial akibat dari pengalaman langsung atau tidak langsung. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

b. Unsur-Unsur dalam Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga terjadi perubahan sifat. Hamalik (2011, 50) mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:

- a) Motivasi siswa adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.
- b) Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru.
- c) Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.
- d) Suasana belajar penting bagi kegiatan belajar. artinya Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan gairah belajar, suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.
- e) Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat belajar.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Slameto (2010,4) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (diri pembelajar), meliputi:

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan fisiknya dalam keadaan tidak baik.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi belajar yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang yang meliputi perhatian, minat, bakat, kematangan, daya ingat, dan daya konsentrasi.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor kelelahan jasmani (berhubungan dengan keadaan fisik, misal capek, pusing, pegal-pegal) dan faktor kelelahan rohani (berhubungan dengan psikis, misal stres).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi:

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor ini mencakup cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor lingkungan sekolah

Faktor ini mencakup, guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah faktor eksternal yang juga berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa di dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Utaminingsih (2020) pembelajaran yang baik dan berkualitas harus juga didukung dengan kecocokan antara metode atau model pembelajaran dan materi pembelajaran. Muhammad M. Saekhan Muchith (2008) dalam Tangu (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya, pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran Muhammad M. Saekhan Muchith (2008: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang Menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. artinya, pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran Muhammad M. Saekhan Muchith (2008: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya, pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.

Soli Abimanyu (2009: 9-10) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen, diantaranya ialah komponen: tujuan, materi/bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat/sumber pembelajaran dan evaluasi. Setiap komponen tersebut

saling memengaruhi dengan fungsinya masing-masing, tetapi secara bersama-sama fungsi komponen-komponen tersebut terarah kepada satu tujuan, yaitu tujuan dari sistem pembelajaran tersebut. Saling hubungan fungsional antar komponen memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa komponen yang baik akan menunjang terbentuknya suatu sistem yang baik.

1. Pembelajaran PPKn

Menurut Zamroni dalam (Aji, 2014:28) Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kecenderungan pembelajaran PPKn yang hanya berorientasi pada pemahaman akan *civic knowledge* perlu diubah, apalagi sebatas mengajarkan konsep-konsep keilmuan PPKn yang sifatnya hafalan. Oleh karena itu, orientasi pada *civic knowledge* harus dilanjutkan pada pengembangan sub ranah intellectual civic skills yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan *civic knowledge*. Ranah keterampilan kewarganegaraan bila disandingkan dengan pengelompokan Benjamin S. Bloom dalam Winarno (2012:167) tentang taksonomi pembelajaran, maka ia sejajar dengan aspek psikomotorik. Taksonomi pembelajaran tetap perlu dibedakan meskipun ia sejajar. Ranah psikomotor dalam taksonomi Bloom merupakan hasil belajar

yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Keterampilan kewarganegaraan yang dimaksud bukanlah keterampilan dengan kekuatan fisik, tetapi lebih pada keterampilannya berpartisipasi pada kehidupan publik

Sebagai bentuk dari tanggung jawab kewarganegaraannya.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dan negara dapat ditentukan dari majunya pendidikan dinegara tersebut.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan, baik pada struktur kurikulum, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya itu tidak lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1)). Negara Indonesia meyakini pendidikan yang baik akan membentuk peradaban bangsa seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian dijelaskan kembali pada Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia”. Selanjutnya pada Pasal 37 ayat (1&2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu program pendidikan atau mata pelajaran yang wajib dimuat pada

kurikulum disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.”

Tujuan pembelajaran dan tujuan belajar berbeda namun erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya (Hamalik, 2003:73). Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran sehingga siswa lebih memahami pembelajaran PPKn yang akan diajarkan. Guru dituntut menggunakan model belajar yang lebih baik, inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Pemilihan model pembelajaran merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa (Mulyasa, 2007:35).

Dunia pendidikan di Indonesia sampai saat ini nampaknya masih mengutamakan kecerdasan kognitif. Hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi. Namun sebagian besar mereka justru tidak memiliki perilaku cerdas dalam bersikap yang baik. Bahkan, kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula.

Menurut Anulillah (2011:13), diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan akademis, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa dan perilaku, akibatnya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki. Tidak diherankan jika sering dijumpai perilaku tidak terdidik yang dilakukan oleh kaum terdidik, seperti yang ditunjukkan oleh kaum elite pemerintah dengan perilaku korup, tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas padahal mereka memiliki kecerdasan yang relatif baik.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Panduan Penilaian untuk tingkat SMP dalam kurikulum 2013. Seorang guru dalam perencanaan pembelajaran haruslah memasukan komponen penilaian yang meliputi 3 ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karakter, tanggung jawab wajib dan harus ditanamkan dalam pribadi peserta didik agar kelak peserta didik mempunyai attitude yang baik. Agar tercapai itu semua, maka peranan sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Yaitu bagaimana membentuk warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, dan kreatif yang diamanahkan pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas 22 Tahun 2006)

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dilaksanakan mulai dalam proses kegiatan awal pelajaran, ketika peserta didik berdoa sebelum mulai pelajaran. Nilai ini menunjukkan karakter religious selalu berdoa ketika akan dan menyudahi pelajaran dan dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan. Hal ini agar tertanam daam diri siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Nilai tanggung jawab piket menyapu dan mengepel lantai yang dilakukan peserta didik, adalah sesuatu tindakan yang sangat mulia, mempunyai jiwa kemandirian melakukan dengan kesadaran sendiri. Dalam kegiatan pramuka pada saat peserta didik berkemah jauh dari keramaian dan dengan kondisi alam yang benar-benar alamiah, yakni kamar mandi seadanya, tidur hanya beralaskan terpal, namun peseta didik Nampak sangat bahagia. Mereka mengerjakan dengan penuh kemandirian, percaya diri, disiplin, kerjasama dan bertanggung jawab dalam regunya.

Menurunnya semangat belajar yang sekarang ini sudah berada pada titik nadir yang mengawatirkan. Generasi muda yang makin memperlihatkan adanya degradasi moral ayang menandakan generasi

muda tidak lagi memiliki karakter yang baik. Untuk itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Konstruksi nilai-nilai karakter melalui pendidikan kewarganegaraan secara yuridis formal menjadi salah satu mata pelajaran., wajib disetiap jenjang dan jalur pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai diperguruan tinggi.

2. Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Inkuiri sosial

Hamalik (2001: 219) menyatakan bahwa inkuiri sosial (*social inquiry*) adalah metode belajar yang mengharuskan siswa untuk menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Sudjana (2004: 154) menyatakan bahwa metode belajar inkuiri sosial akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan meperlancar kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakatnya.

Strategi pembelajaran inkuiri sosial menurut Sund (Trianto, 2007:135) bahwa inkuiri sosial sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau mamahami informasi. Inkuiri sosial, menurut Sardijoyo (2008), Somantri, (2001) dalam Amir Pada (2020) menjelaskan bahwa inkuiri sosial merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berlandaskan pendekatan sosial. Strategi ini melibatkan siswa mencari data dan fakta yang berhubungan dengan materi dan masalah-masalah sosial di lingkungan sekitarnya. Hal ini dikembangkan melalui strategi bertanya, siswa dikondisikan untuk bertanya sehingga kemampuan berpikir kritis sudah mulai dikembangkan sejak pendidikan dasar. Pembelajaran inkuiri sosial ini menjadikan peserta didik yang telah dilatih sejak dini untuk menjadi seorang ilmuwan.

b. Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran PPKn

Dari pendapat-pendapat ahli mengenai pengertian model inkuiri sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa inkuiri sosial pada hakekatnya merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman siswa untuk memecahkan suatu masalah sosial melalui langkah-langkah dan prosedur pemecahan masalah yang didasarkan kepada fakta-fakta yang ada. Hal ini berarti dengan inkuiri sosial siswa di tuntut untuk mencari dan menemukan jawaban atau kesimpulan dari pertanyaan yang dipermasalahkan.

Tujuan pembelajaran dan tujuan belajar berbeda namun erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya (Hamalik, 2003:73). Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran sehingga siswa lebih memahami pembelajaran PPKn yang akan diajarkan. Guru dituntut menggunakan model belajar yang lebih baik, inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa (Mulyasa, 2007:35).

Upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, membuat guru berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dikelolannya. Proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, membuat siswa kreatif, menghasilkan karya-karya yang bermanfaat, serta menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru dapat merencanakan berbagai macam strategi dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi, sumber belajar yang sesuai, dan media pendukung serta alat bantu yang sesuai. Model inkuiri dapat menjadi solusinya.

Strategi inkuiri dalam pembelajaran PPKn menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh aktifitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis.

Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar artinya siswa secara langsung bersentuhan dengan materi dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung ini akan membentuk keterampilan sosial dalam diri siswa karena siswa dituntut untuk menggali materi yang ada, selain itu siswa harus bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini siswa harus mampu berkomunikasi dengan baik, ketrampilan sosial lainnya yang dapat ditumbuhkan dengan ditetapkan model pembelajaran inkuiri yaitu siswa diharapkan akan memiliki kualitas hidup yang baik, seperti bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku serta mampu member atau menerima kritik dari orang lain. Hal ini telah memnuhi 3 komponen untuk menjadi warga yang baik yakni *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) (Sanjaya, 2006).

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri : pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Kedua, seluruh aktifitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat

menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Sanjaya, 2006).

Pembelajaran berdasarkan inkuiri merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Pengajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa (Mudjiono, 2006).

Model inkuiri adalah proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema sendiri, mengembangkan hipotesis, mendefinisikan suatu konsep, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempunyai sifat-sifat obyektif, hasrat ingin tahu atau terbuka (Wena, 2010).

Dari penjelasan konsep dasar model pembelajaran inkuiri dapat disimpulkan model inkuiri lebih menempatkan siswa sebagai subyek belajar, seluruh aktifitas siswa akan diarahkan untuk mencari dan mencari jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga dapat merangsang perkembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis

c. Karakteristik Model Inkuiri Sosial

Adapun karakteristik model inkuiri sosial dalam pembelajaran yaitu: Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas. Sehingga dengan adanya diskusi mendorong aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan mencari dan menemukan jawaban.

1. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri.
2. Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis, artinya data-data sebagai penguji hipotesis yang telah dirumuskan haruslah berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada disekitar.

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Model Inkuiri sosial

Model inkuiri sosial merupakan model yang menekankan kepada pengembangan anak. Perkembangan mental (intelektual) menurut Piaget (dalam Sanjaya, 2006: 196) dipengaruhi oleh:

1. *Maturation* (kematangan) adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf.
2. *Physical experience* (tindakan fisik) adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. *Social experience* (tindakan sosial) adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual. Pertama, pengalaman sosial akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Dan kedua, melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi egosentriknya.
4. *Equilibration* (proses penyesuaian) adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

Sehingga dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual
Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran ini selain

berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Kata "sesuatu" berarti gagasan yang dapat ditemukan.

2. Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

3. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Peranan bertanya dalam kegiatan pembelajaran (Gulo, 2008:102) adalah melengkapi kemampuan berceramah, mengubah kemampuan berceramah, meningkatkan kadar Cara Belajar Siswa Aktif, sikap inkuiri bertitik tolak pada bertanya, dan mengubah persepsi yang keliru terhadap bertanya, sedangkan kegiatan bertanya berfungsi untuk mengembangkan minat dan keingintahuan, memusatkan perhatian pada pokok masalah, mendiagnosis kesulitan belajar, meningkatkan kadar Cara Belajar Siswa Aktif, kemampuan memahami informasi, kemampuan mengemukakan pendapat, dan mengukur hasil belajar.

Bertanya merupakan alat untuk mengembangkan pengetahuan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu bertanya dasar, bertanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir dasar (Gulo, 2008:103). Dimana dengan prinsip jelas-singkat, acuan, pemusatan, giliran (horizontal), penyebaran, waktu berpikir dan tuntunan bertanya lanjutan, bertanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif-inovatif. Sedangkan menurut Banks (1990:123) ada beberapa jenis pertanyaan tingkat tinggi yaitu Pertanyaan pengetahuan, Pertanyaan menyeluruh, Pertanyaan penerapan, Pertanyaan analisis, Pertanyaan sintesis, Pertanyaan evaluasi dan Pertanyaan kreatif dan divergen.

Kegiatan bertanya berfungsi untuk mengembangkan minat dan keingintahuan, memusatkan perhatian pada pokok masalah, mendiagnosis kesulitan belajar, meningkatkan kadar Cara Belajar Siswa Aktif, kemampuan memahami informasi, kemampuan mengemukakan pendapat, mengukur hasil belajar, dan prinsip keterbukaan.

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi oleh sebab itu, anak perlu diberi kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Inkuiri sosial

Inkuiri sosial merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan walaupun dilain sisi ada beberapa kelemahannya (Sanjaya, 2006).

Keunggulannya model inkuiri sosial adalah sebagai berikut:

1. Model inkuiri sosial menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
2. Model ini apat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Model ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Model ini melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri sosial juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

1. Guru mengalami kesulitan untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa pada saat menggunakan model pembelajaran ini.
2. Guru mendapatkan kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Guru memerlukan waktu yang panjang dalam penerapannya sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

f. Langkah-langkah Model Inkuiri Sosial

Menurut Wina Sanjaya (2007) tahapan proses pembelajaran inkuiri sosial dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Langkah yang pertama ini dimaksudkan untuk membina suasana/iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran inkuiri sosial sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Tahap Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam

rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Poses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Ini penting dalam pembelajaran inkuiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Jangan harapkan siswa dapat melakukan tahapan inkuiri selanjutnya, manakala ia belum

paham konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah (dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dan suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Tahap Eksplorasi/Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam

strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri adalah manakala siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakbergairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara menata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Tahap Menguji Hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Tahap Generalisasi/Merumuskan Kesimpulan

Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan

gongnya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

3. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*)

a. Pengertian Keterampilan Kewarganegaraan

Kompetensi esensial kedua dari *civic education* (Pendidikan Kewarganegaraan) dalam masyarakat demokratis adalah keterampilan atau kecakapan-kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*). Branson (1998:17) dalam Winarno (2012:145) menyatakan bahwa jika warga negara mempratikkan hak-haknya dan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat, mereka tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dasar sebagaimana diwujudkan dalam lima pertanyaan sebagaimana diuraikan di muka, namun mereka perlu memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan parsipatoris yang relevan.

Kecakapan-kecakapan intelektual kewarganegaraan sekalipun dapat dibedakan namun satu sama lain tidak dapat dipisahkan dari kontennya. Kecakapan berpikir kritis tentang isu politik tertentu. Kecakapan-kecakapan intelektual yang penting untuk seorang warga negara yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung jawab, disebut sebagai kemampuan berpikir kritis. Kecakapan intelektual itu meliputi kemampuan mengidentifikasi, menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, menilai, mengambil, dan mempertahankan posisi atas suatu isu Branson (1998) dalam Winarno (2012:146).

Tabel 2.1 Kecakapan-Kecakapan Kewarganegaraan (*civic skills*)

<p>Kecakapan intelektual (<i>intellectual skills</i>)</p>	<p>a) Mengidentifikasi (<i>identifying</i>) b) Menggambarkan (<i>describing</i>) c) Menganalisis (<i>analyzing</i>) d) Menilai (<i>evaluating</i>) e) Mengambil dan mempertahankan posisi atas suatu isu (<i>taking and defending positions on public issue</i>) f) Mengidentifikasi (<i>identifying</i>) Menggambarkan (<i>describing</i>) Menganalisis (<i>analyzing</i>) Menilai (<i>evaluating</i>) g) Mengambil dan mempertahankan posisi atas suatu isu (<i>taking and defending positions on public issue</i>)</p>
<p>Kecakapan partisipatoris (<i>participatory skills</i>)</p>	<p>a) Berinteraksi (<i>interacting</i>) b) Memantau (<i>monitoring</i>) c) Memengaruhi (<i>influencing</i>)</p>

Sumber: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 2012

Keterampilan kewarganegaraan disebutkan meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), keterampilan memengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik.

b. Isi *Civic Skills*

Isi dari *civic skills* ada dua, yaitu *intellectual skills* (kecakapan intelektual) dan *participatory skills* (kecakapan partisipatoris).

The National Standards of Civic and Government dan *The Civic Framework for 1998 National 15 Assessment of Educational Progress (NAEP)* (dalam Winarno 2012:150) membuat kategori mengenai kecakapan-kecakapan ini. Kecakapan-kecakapan intelektual penting untuk seorang warga negara yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung jawab disebut sebagai kemampuan berpikir kritis.

c. *Civic Skills* dalam PPKn

Keterampilan kewarganegaraan disebutkan meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), keterampilan memengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik. Makna *civic skills* dalam buku terbitan Diknas tersebut adalah *participatory civic skills*. Keterampilan intelektual kewarganegaraan adalah keterampilan intelektual yang rujukan materinya bersumber pada mata pelajaran Kewarganegaraan. Butir-butir kecakapan kewarganegaraan yang disajikan ini dapat dipakai sebagai rujukan bagi materi mata pelajaran PPKn baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia.

Butir-butir tersebut yaitu: kemampuan berkomunikasi secara argumentatif dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar atas dasar tanggung jawab sosial, kemampuan berorganisasi dalam lingkungan sekolah atau masyarakat secara cerdas dan penuh tanggung jawab personal dan sosial, kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat secara cerdas dan penuh tanggung jawab personal dan sosial, kemampuan mengambil keputusan individual atau kelompok secara cerdas

dan bertanggung jawab, kemampuan melaksanakan keputusan individual dan atau kelompok sesuai dengan konteksnya secara bertanggung jawab, kemampuan berkomunikasi secara cerdas dan etis sesuai dengan konteksnya, kemampuan mempengaruhi kebijakan umum sesuai dengan norma yang berlaku dan konteks sosial-budaya lingkungan, kemampuan membangun kerja sama dengan dasar toleransi, saling pengertian, dan kepentingan bersama, kemampuan berlomba-lomba untuk berprestasi lebih baik dan lebih bermanfaat, kemampuan turut serta aktif membahas masalah sosial secara cerdas dan bertanggung jawab, kemampuan menentang berbagai bentuk pelecehan terhadap keterampilan warga negara (*civic skills*) dengan cara yang dapat diterima secara sosial-budaya, kemampuan turut serta mengatasi konflik sosial dengan cara yang baik dan dapat diterima, kemampuan memimpin menganalisis masalah sosial secara kritis dengan menggunakan aneka sumber yang ada, kemampuan memimpin kegiatan kemasyarakatan secara bertanggung jawab, kemampuan memberikan dukungan yang sehat dan penuh tanggung jawab kepada calon pemimpin dalam lingkungannya, siswa memiliki kemampuan memberikan dukungan yang sehat dan tulus terhadap pemimpin yang terpilih secara demokratis, kemampuan menunaikan berbagai kewajiban sosial sebagai anggota masyarakat dengan penuh kesadaran, kemampuan membangun saling pengertian antar suku, agama, ras, dan golongan guna memelihara keutuhan dan semangat kekeluargaan, kemampuan berusaha membangun saling pengertian antar bangsa melalui berbagai media komunikasi yang tersedia, kemampuan berusaha untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kegiatan sosial budaya dengan kesadaran untuk berbuat lebih baik.

Dari kedua pendapat tersebut, kita bisa membuat perbedaan *civic skills* dalam pengertian luas dan sempit. Secara luas, *civic skills* mencakup *intellectual civic skills* dan *participatory civic skills*, sedangkan secara sempit yang dimaksud *civic skills* adalah *participatory civic skills* atau keterampilan kewarganegaraan, seperti dicontohkan Buku Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang dikeluarkan oleh Diknas (2004).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut :

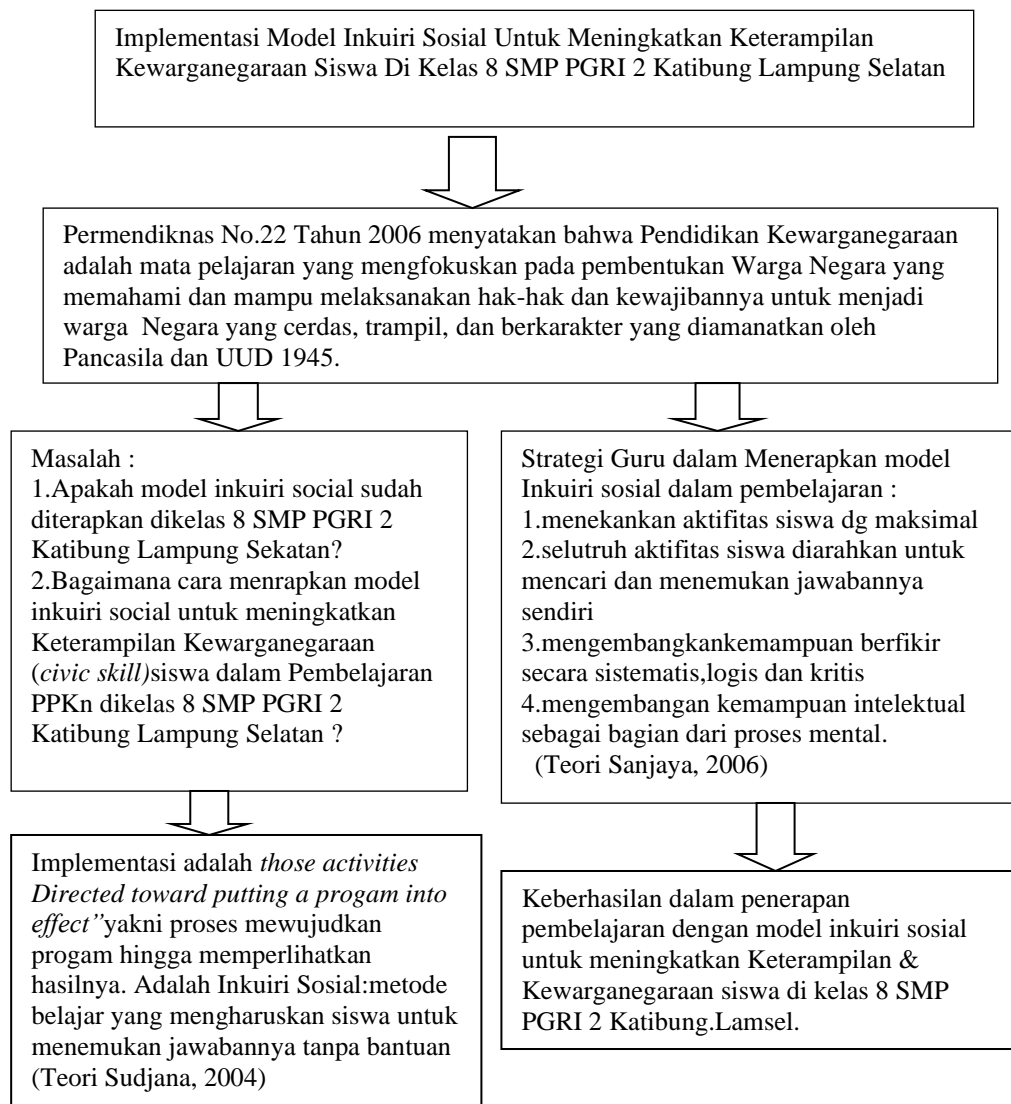
1. Penelitian yang dilakukan Muhajir (2017) dengan judul “Pembelajaran Strategi Inquiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan perangkat Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan strategi inquiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS), Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), Buku Ajar materi Ilmu Kewarganegaraan. Temuan dari hasil penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang dikembangkan secara umum berkategori baik. Keterlaksanaan RPS berkategori baik, Buku Ajar materi Ilmu Kewarganegaraan menarik dan variatif, dan lembar kerja mahasiswa dibuat untuk menggali kemampuan menganalisis.
2. Sejalan dengan penelitian di atas, Amir Pada (2020) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN VIII4 Kota Pare-pare” dengan hasil bahwa hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami perubahan atau peningkatan dengan kategori baik (B). Kesimpulan

penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan strategi inkuiri sosial pada Sekolah Dasar Negeri No. VIII4 Kota Pare-Pare. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena kedua penelitian ini sama-sama melihat hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui penerapan strategi belajar inkuiri sosial.

3. Penelitian yang dilakukan Rosalina Maryen pada (2017) dengan judul “Penerapan Model Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD 2 Blunyah Sewon Bantul”. dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II . pelaksanaan observasi pada kegiatan siswa yakni a) siswa berorientasi pada masalah, b) siswa menyusun hipotesis, c) siswa membuat perumusan dan batas masalah, d) siswa membuat eksplorasi, e) siswa mengumpulkan fakta dan data, f) siswa generalisasi atau terhadap masalah.
4. Penelitian dilakukan Lili Mulyani (2016) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiry dan Discovery Di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak”. Dengan hasil yang belum maksimal yakni masih ada 5 anak yang belum berkembang kemampuan berpikirnya setelah guru menggunakan kedua strategi tersebut. Menurut peneliti hal ini dikarenakan fokus guru yang terbagi dua, antara mempersiapkan pembelajaran dikelas dengan mempersiapkan PORSENI TK . selain itu strategi ini merupakan strategi baru yang digunakan guru sehingga anak-anak masih bingung dalam mengikuti langkah-langkah pembelajarannya yang lebih menuntun keaktifan anak.
5. Penelitian dilakukan Andri Wirawan (2010) dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Materi Interaksi Sosial Mata Pelajaran Sosiologi”. hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Inkuiri Sosial Di SMA Wahid Hasyim Tersono sangat mempengaruhi sistem pembelajaran siswa disekolah. Siswa dapat menemukan hal-hal baru yang terjadi dalam interaksi sosial seperti hubungan antar siswa, siswa dengan guru atau dengan masyarakat sehingga dapat memberikan akibat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

6. Penelitian dilakukan oleh Retna Sulastri Apriani (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Al-Muhajirin”. Metode yang dipakai Tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pembelajaran sangat efektif karena berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

D. Teori Evaluasi Progam Pembelajaran

Menurut Tyler dalam Arikunto (2016, hlm.3) Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran, dapat dilihat pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisitim Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat (1) yang menjelaskan “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan seperti peserta didik, lembaga dan progam pendidikan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif karena melalui hasil yang dianalisis dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang sedang dikaji dengan keadaan yang sebenarnya yakni pengaruh Inkuiri Sosial untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa dalam pembelajaran PKn Di Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan oleh mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan permasalahan maka peneliti akan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya secara sistematis dengan pendekatan kualitatif.

Salah satu alasan penggunaan penelitian kualitatif karena pengalaman para peneliti untuk memahami karakteristik tentang pengaruh inkuiri sosial untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa sehingga dapat menggambarkan dan dapat menghasilkan uraian yang mendalam kepada Siswa Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.

Fenomologi sosial adalah studi tentang pengalaman untuk mempelajari kehidupan individu atau kelompok secara subjektif. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalamanterjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Yuliani Wiwi, 2018).

B. Data Penelitian

Data penelitian yang dilakukan pada pendekatan kualitatif ini dapat diukur dengan deksriptif seperti wawancara, diskusi, dan dokumentasi. pada

penelitian kualitatif tidak dapat diukur besar kecilnya nilai. Salah satu alasan peneliti mengambil penelitian pada Siswa SMP Kelas 8 PGRI 2 Katibung Lampung Selatan adalah ingin mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri sosial sudah diterapkan disekolah tersebut khususnya pada siswa kelas 8 serta bagaimana pengaruh model inkuiri sosial pada siswa untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn di Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Selatan.

Menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampling* dengan teknik sampel *probabilitia*. Teknik sampel *probabilitia* merupakan teknik penarikan sampel yang mendasari diri bahwa setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Salah satu alasan menggunakan teknik sampel *probabilitia* karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti seperti wawancara, dan dokumentasi. Sumber dari data utama dicatat dalam buku tulis. Sumber data yang digunakan bersifat campuran yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti (tanpa perantara) atau informasi yang diperoleh dari responden.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung karena melalui media perantara seperti melalui penugasan, dokumentasi, observasi atau hasil penelusuran penelitian sebelumnya berdasarkan pada topik penelitian yang relevan.

D. Informan dan Uni Analisis

Dalam penelitian kualitatif istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang menjadi sumber informasi. Dalam penentuan informasi, peneliti menggunakan teknik *snowbwoing sampling*. Menurut Arikunto (2009:6) *snowbwoing sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antar sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud semenjak awal sampai akhir penelitian. Peneliti sendiri yang bersifat aktif dalam penelitian yang dilakukan mulai dari menetapkan fokus penelitian, sumber data, analisis data sampai pada kesimpulan. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai peneliti itu sendiri dan evaluator. Penelitian ini menggunakan *human instrument*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga didapat data informatik yang orientik.

Sebelum wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman dan pertanyaan untuk wawancara serta lebih terbuka mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Selain itu terdapat beberapa persiapan yang dilakukan agar wawancara berjalan dengan efektif yakni mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Agar hasil dari wawancara sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti setidaknya menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara mendalam dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan bertanya secara bebas tanpa harus berpedoman dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Kemudian wawancara terarah dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam mengajukan wawancara terkadang responden memberikan jawaban tidak tahu. Untuk mencegah hal tersebut maka peneliti bisa mengajukan secara spesifik lagi karena jawaban tidak tahu dapat saja mengandung arti sebagai kegagalan untuk memahami pertanyaan yang diajukan dan juga karena responden tidak dapat memberikan jawaban.

2. Diskusi

Diskusi merupakan suatu metode yang digunakan untuk saling bertukar informasi dalam memecahkan permasalahan. Dalam proses diskusi terjadi interaksi antara individu dalam kelompok untuk saling tukar menukar pengalaman, pengetahuan dan memberikan permasalahan. Penelitian yang dilakukan dalam kualitatif akan dikaji juga yakni mengkaji tentang pengaruh model inkuiri sosial untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Kelas 8 Di SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data. Dokumentasi sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tugas, notulen dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai bukti untuk suatu bahan uji. Dokumen digunakan dalam pengujian karena sifatnya yang stabil dan merupakan pencatatan dari pihak lain yang kompeten.

g. Uji Kredibilitas

Untuk memberikan keabsahan dan menghilangkan keraguan terhadap hasil penelitian yang dilakukan maka diperlukan uji kredibilitas atau derajat kepercayaan. Adapun teknik yang digunakan untuk menunjukan fakta-fakta tersebut adalah

1. Memperpanjang waktu

Pada tahapan memperpanjang waktu diharapkan data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat lagi. Selain itu, dengan perpanjangan waktu maka peneliti semakin dekat terhadap subjek peneliti sehingga informasi-informasi yang digali menjadi lebih terpercaya. Dengan demikian, keterbukaan terhadap informasi yang diperoleh menjadi lebih baik lagi.

2. Triangulasi

Menurut Moleong (2010), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu diluar data tersebut untuk kepentingan pengecekan dan pembandingan terhadap data yang sudah ada. Agar memperoleh data yang akurat maka diperlukan pengabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui diskusi. Ada dua kemungkinan yakni data yang diperoleh sama namun sudut pandang yang berbeda dan data yang sama sekali berbeda.

h. Teknik Pengolahan Data

Selanjutnya, hal yang akan dilakukan setelah memperoleh data adalah pengolahan data. Adapun langkah yang dilakukan yaitu :

1. Editing

Editing berfungsi untuk memperjelaskan data yang telah diperoleh sehingga

kekeliruan berupa ketidakjelasan tidak ada. Melalui editing, membantu potensi untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Coding

Coding merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data misalnya penggunaan media sosial untuk tujuan hiburan

3. Interpretasi data

Interpretasi data merupakan penjabaran data yang telah dikelompokkan untuk memperjelaskan dengan menghubungkan antara data dengan hasil data yang diperoleh.

i. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleog (2010), teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengolah, mengorganisasikan, memilih-milih data dengan satuan yang diolah, mencari serta menemukan pola yang dapat dipelajari dan menyampaikan kepada orang lain. Adapun teknik yang dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif (Miles dan Huberman, 2014), sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, diskusi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data. Reduksi data dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kesanggupan peneliti dalam memperoleh jawaban.

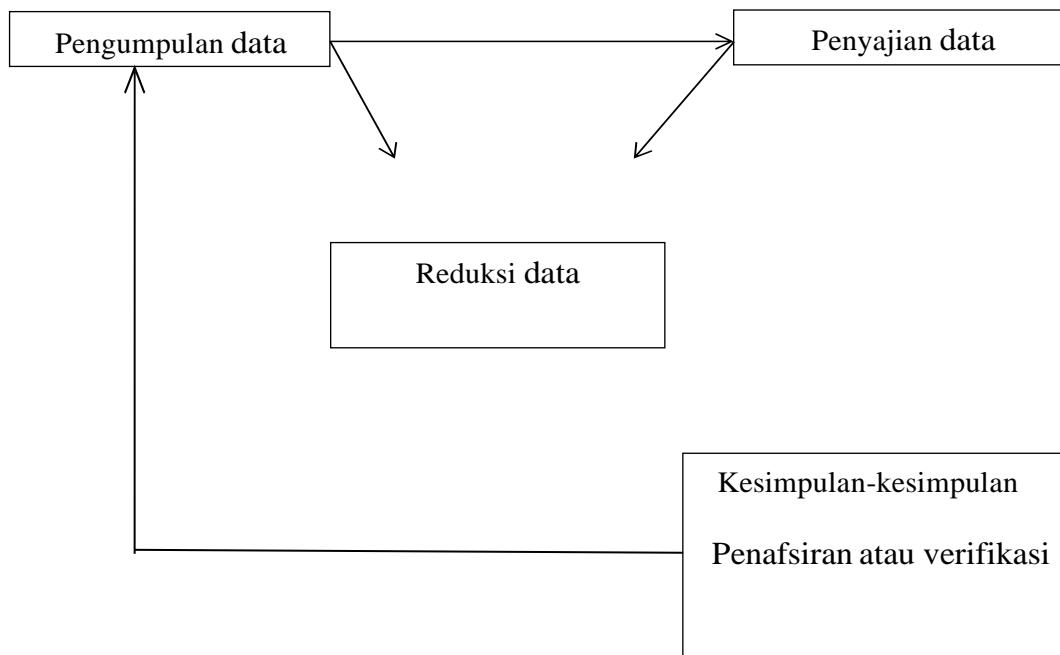
Setelah disimpulkan data tersebut, kemudian dirangkum dan ditambahkan dengan sumber data lainnya agar data yang diterima benar-benar valid dan terpercaya.

3. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk diagram. Senada dengan pendapat Moleong (2010) bahwa hubungan antara setiap kategoridari data yang dimiliki sering bersifat rumit dan kompleks dan untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan diagram untuk menyajikandata agar mudah dipahami, karena data yang sudah didapatkan tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan.

4. Penarikan kesimpulan

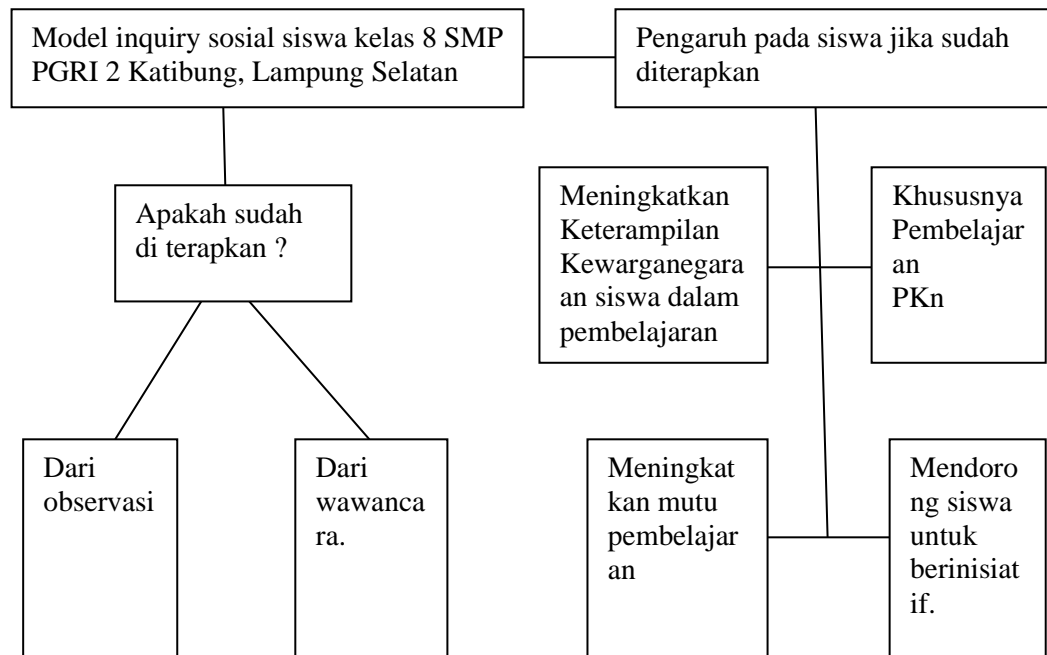
Peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan denganmengkaji secara berulang-berulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru berbeda dari yang sudah ada.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman

J. Rencana Penelitian

Rencana penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data dapat digambarkan, sebagai berikut :



Gambar 3.2 Alur rencana Penelitian

K. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan, sebagai berikut :

1. Persiapan pengajuan judul

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengajukan judul kepada dosen pembimbing akademik yaitu Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian pendahuluan

Setelah melakukan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP

Universitas Lampung dengan nomor 1301/UN26.13/PN.01.00/2022 pada tanggal 2022.

3. Pengajuan rencana penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksanakan seminar proposal. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilaksanakan pada hari Senen, 22 Agustus 2022. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan komisi pembimbing, komisi pembahas, ketua program studi PPKn dan koordinator seminar.

4. Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi dan instrumen penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam rangka mengumpulkan data dari informan penelitian. Kisi-kisi dan instrumen tersebut akan menjadi pedoman dalam menggali informasi tentang hal yang diteliti, sebagai berikut :

- Menentukan dimensi penelitian sesuai dengan fokus penelitian
- Membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan fokus penelitian
- Penyusunan pertanyaan wawancara sesuai dengan informan penelitian dan membuat klasifikasi berdasarkan informan.
- Setelah kisi-kisi dan instrumen wawancara disetujui oleh dosen pembimbing I dan II maka peneliti siap melaksanakan penelitian dilapangan.

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung No. 2331/UN26.13/PN. 01.00/2022 yang kemudian diajukan kepada ketua program studi PPKn untuk melaksanakan penelitian tersebut. Setelah kurang lebih empat minggu penelitian berlangsung terdapat beberapa data yang sudah diperoleh dari

informan.

Berikut jadwal wawancara, diskusi dan dokumentasi penelitian :

Table 3.1 Jadwal wawancara, diskusi dan dokumentasi

Tanggal penelitian	Teknik Pengumpulan data	Informan
9/11/2022	Wawancara, Diskusi dan dokumentasi	Guru Wali Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan
10/11/2022	Wawancara, Dokumentasi	SDA
11/11/2022	Wawancara, Dokumentasi	SDA
14/11/2022	Wawancara, Dokumentasi	SDA
15/11/2022	Wawancara, Diskusi dan Dokumentasi	Siswa Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan
16/11/2022	Wawancara, Dokumentasi	SDA
17/11/2022	Wawancara, Dokumentasi	SDA
18/11/2022	Wawancara, Dokumentasi	SDA

Berdasarkan pada tabel tersebut, beberapa penelitian yang tidak dapat didokumentasikan. Data tersebut dalam bentuk file, video, catatan pribadi dan foto-foto.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian diatas, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Model inkuiri sosial sudah diterapkan di Kelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan sejak tahun 2014. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan maka model inkuiri sosial dalam meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa dikelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan sangatlah cocok karena berorientasi pada intelektual siswa, Siswa belajar tentang hal-hal penting tapi mudah dilakukan, Tema yang dipelajari tidak terbatas, Intuitif, imajinatif, inovatif. Siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreatifitas sampai imajinasi. Individu akan menjadi pembelajar aktif, Peluang melakukan penemuan serta mengembangkan bakat para siswa.

Ada 6 langkah dalam menerapkan model inkuiri sosial dalam meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Dikelas 8 SMP PGRI 2 Katibung Lampung Selatan yakni orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, dan yang terakhir merumuskan kesimpulan. Setelah siswa diberi tugas secara berulang oleh Guru terkait mata pelajaran PPKn, kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi pada mata pelajaran PPKn dan dengan pendekatan metode metode inkuiri tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik).

B. Saran

1. Sebaiknya para Guru dapat lebih sering menggunakan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan ini dalam proses pembelajaran agar para siswa dapat terbiasa menggunakan metode ini yang pada akhirnya para siswa dapat lebih memahami secara maksimal.
2. Untuk para Siswa hendaknya harus dengan tekun dan bersungguh-sungguh dalam menerima materi dari guru terkait tahapan-tahapan dalam penerapan model inkuiri sosial untuk meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan tersebut, agar tujuan dari metode inkuiri sosial ini dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Adha, M. M. 2019. *Pengembangan Keadaban Warga Negara Melalui Festival Krakatau. (Disertasi)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Adha, M. M., dan Dayu R. P. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Graha Ilmu. Bandar Lampung.
- Anam Khoirul, M.A. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Depdiknas. 2006. *Model-model Pembelajaran yang Efektif*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djahiri, Ahmad Kosasih. 1995/1996. *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pelajaran Nilai dan Moral PVCT*. Purwakarta IKIP B.
- Djamarah, S, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar, Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Faturrohman dan Sutikno, Ide, Abdullah dan Safarina HD. 2014. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Joyce, Bruce and Marsha Weil. 1986. *“Models of Teaching”*. Third Editon. New Jersey: Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs.

- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pengajaran Sejarah*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Kochhar, S.K. 200VIII. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya Afrilianto. Bandung.
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontektual*. Rasail Media Group. Semarang.
- Mudjio Raharjo. 2010. *Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Dalam [https : // uin-malang.ac.id](https://uin-malang.ac.id). Di Akses 15 Oktober 2010.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. UIN-Maliki Press. Malang.
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian eksperimen*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Munib, Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Unnes Press. Semarang.
- Oemar Hamalik. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Piaget, J. 1988. *Antara tindakan dan pikiran*. Penerjemah dan editor Agus Cremers. PT Gramedia. Jakarta.
- Poespoprodjo dan Gilarso. 2011. *Logika Ilmu Menalar*. CV Pustaka Grafika. Bandung.
- Reigeluth, Charles M. 1983. *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Hillsdale Richey, Rita. 1986.
- Rifa'i, Achmad, Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press. Semarang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta.

- Sanjaya. 2008. *Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Prenada: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Edisi Revisi)*. Reneka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Offset. Bandung.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Universitas Negeri Semarang Press. Semarang.
- Suparman, S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Pinus Book Publisier, Yogyakarta.
- Thobroni, M. & Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan pembelajaran. Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model–Model Pembelajaran Inovativ Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Utaminingsih, U. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar PPKN Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Pembelajaran Time Token*. Jurnal Studi Sosial ISSN 2528-6293 (Print); ISSN 2528-6871 (Online) Vol. 5. Madiun.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Depdikbud. Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Zamroni. 2009. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Bigraf Publishing. Yogyakarta.

B. Peraturan Perundang-Undangan dan Peraturan Lainnya

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Panduan Penilaian untuk Tingkat SMP dalam Kurikulum 2013.

C. Makalah, Majalah, Jurnal dan Artikel

- Adha, M. M., Eska P. U. 2021. *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/ Peserta Didik Di Era Modern*. Jurnal Global Citizen:Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 10. No. 2. UNILA,UIN Raden Intan. Lampung.
- Adha, M. M. 2019. *Volunter Beneran Indonesia: Keterlibatan dan Komitmen Warga Negara Muda di dalam Komunitas Berlatarbelakang Multikultur*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 2(1), 140-149. UNILA. Lampung.
- Adha, M. M., Eska P. U., Jack M. J., Billy L. C. 2019. *Pendidikan Moral Pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerja sama Individu)*. Journal of Moral and Civic Education. 3(1), 28-37.
- Adler, R. P., Goggin J. 2005. *What Do We Mean By?"Civic Engagement"*. Journal of Transformative Education, 236-253.
- Amir. 2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Pare-pare*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Hal. 73-79. Volume 10. Makasar.
- Andri Wirawan. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Materi Interaksi Sosial Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas. 164-173. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Dita Kurnia Sari. 2021. *Macam-Macam Metode Analisis Data Kualitatif Menurut Para Ahli*. Dalam <https://www.dqlab.id>. Di Akses 15 September 2021.
- Endang Wahyuningsih. *Urgensi Pembelajaran PPKn Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah*. Dalam <https://radarsemarang.jawapos.com>. Di Akses 24 Agustus 2021.
- Harahap, Dahniar. 2018. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu Kota Tebing Tinggi*. Ejournal Bina Gogik Volume 5 No 1. Aceh.
- Lili Mulyani, Fadilah, Halida. 2016. *Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Discovery Di TK Islam Semesta Khatulistiwa F.Kip UNTAN*. Pontianak.
- Nicotera, N., Brewer, S., and Marais, E.D. 2013. *Developing the Civic Skills of Public School Youth: A Mixed Methods Assessment*. International

Journal of Research on Service-Learning and Community Engagement.
Vol 1, Issue 1.

Nurina Asri Fitriani, Dinie Anggreini Dewi, Yayang Puri Purnamasari. 2021. *Pentingnya Pembelajaran PKn dalam Membentuk Nilai Pembentukan Karakter pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusat. Vol. 5. Nomor 3. Universitas Pendidikan Indonesia

Retna Sulastri Apriani. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Islam Al-Muhajirin*.

Supriyanto, Didik, 2017. *Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V MI Salafiyah Syafiyah Klinterejo Sooko Mojokerto*.
E-Journal Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Hal. 181-201.

Sulistyarini. 2008. *Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Jurnal Cakrawala Kependidikan. Vol. 6. No. 2. 112-207. Pontianak.

Suyitno, A. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya Di Sekolah*. Makalah Seminar Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Tangu, Yuliana Yowa, Siti Supeni, Yusuf. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Norma dan Keadilan Pada Ppkn Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta*.
Jurnal Global Citizen. Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. JGC IX (2). Surakarta.